

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan mempunyai arti penting dan mempunyai arah yang jelas sehingga dalam pencapaian tujuan harus ditempuh melalui tahapan, sasaran, dan mutu kegiatan dalam proses pendidikan. Sesuai dengan amanat Undang-undang bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan di atas perlu ditunjang oleh berbagai faktor, di antaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, suasana dan lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan, fasilitas belajar yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi, model-model belajar yang menyenangkan serta pendekatan guru dalam proses pembelajaran yang variatif.

Salah satu faktor penting pelaksana pendidikan adalah guru, karena guru selalu berhubungan langsung dengan siswa, guru mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas serta pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru pada dasarnya berupaya untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan melalui

seperangkat tugas-tugas ajar serta memberikan pengalaman kepada siswa. Guru secara sentral memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun siswa untuk belajar dengan baik.

Guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa haruslah menggunakan berbagai strategi, pendekatan, dan metode-metode pembelajaran yang variatif sehingga setiap siswa diharapkan dapat menerima materi pelajaran secara maksimal. Pembelajaran matematika khususnya di sekolah tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah) yang selama ini dilakukan adalah pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru berperan dalam penjelasan materi, pemberian contoh, terkadang penyelesaian jawaban menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan prestasinya kurang maksimal. Hal ini menyebabkan pemahaman dan kemampuan peserta terhadap pembelajaran matematika masih rendah pada akhirnya berdampak pada prestasi yang rendah.

Prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan dambaan semua orang baik itu bagi setiap siswa khususnya, orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat serta pemerintah pada umumnya. Siswa yang memiliki prestasi belajar memiliki ciri, minat dalam belajarnya tinggi, selalu berupaya mengikuti pelajaran yang serius, aktif dalam pembelajaran, setiap pekerjaan yang berhubungan pembelajaran selalu dikerjakan dengan tekun dan rajin, selalu berusaha bertanya apabila tidak ada

yang dipahami, hasil tes selalu mencapai nilai maksimal serta mendapat peringkat kelas di setiap mata pelajaran.

Mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran lain. matematika bersifat hierarkis. Dalam mempelajari matematika kita harus kontinyu, rajin latihan secara terus menerus, dan disiplin. Apabila sejak awal siswa sudah tidak senang dengan matematika maka siswa akan mengalami kesulitan pada materi selanjutnya. Tidak sedikit orang memandang bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Akan tetapi bahwa matematika merupakan bidang yang harus dipelajari, karena dalam kehidupan sehari-hari bahwa perhitungan yang berhubungan dengan matematika selalu digunakan.

Untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman konsep dasar matematika, peranan guru sangatlah menentukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penguasaan serta mendorong motivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran matematika secara maksimal. Untuk itu seorang guru harus terus berupaya memotivasi siswa dan pandai memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dewasa ini sudah baik akan tetapi strategi ini, siswa dianggap sebagai objek, pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan guru dalam membahas materi dari pada siswa. Strategi Ceramah dimungkinkan siswa menjadi kurang aktif, kurangnya perhatian karena membosankan, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun.

Berdasarkan berbagai temuan di lapangan, pembelajaran matematika di sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Babakanraden Kecamatan Cariu dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ceramah. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil tes ulangan pada pelajaran matematika masih banyak siswa memperoleh nilai 6,0 di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) . Oleh karena itu siswa penting untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang lain yang efektif dan dapat membangkitkan seluruh panca indra, sehingga pada akhirnya siswa dapat belajar dengan aktif dan prestasinya dapat meningkat. Salah satu pendekatan yang dianggap penting adalah melalui strategi “SAVI”.

Strategi Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) merupakan strategi pembelajaran, dimana siswa dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal. Strategi Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) menekankan pada siswa belajar dengan bergerak bebas aktif, mendengarkan apa yang dijelaskan guru kemudian mengamati apa yang telah dijelaskan dan mengekspresikannya. Hal ini dapat melatih siswa secara kreatif, meningkatkan motivasi belajar, dan berusaha belajar secara aktif, pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Unsur-unsur pendekatan strategi Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) adalah Somatis (S) dimana siswa belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori (A) dimana siswa belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual (V) siswa belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan Intelektual (I) siswa belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Penerapan strategi Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada pembelajaran matematika khususnya pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dianggap penting untuk diterapkan karena dengan strategi SAVI dapat mengoptimalkan seluruh panca indera dalam pembelajaran secara langsung dalam satu peristiwa, tidak hanya mendengar dan melihat penjelasan guru, tetapi adanya hal baru dimana ada media visual yang baru untuk dilihat, mendengar penjelasan selain guru, siswa berusaha untuk menerangkan dan mempraktekan pelajaran, diskusi sesama teman, bertanya sesama teman dan guru sehingga siswa belajar menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk dapat mengetahui akan pentingnya strategi SAVI dalam proses pembelajaran matematika melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui strategi Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah strategi Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas III MI Al-Khoeriyah Babakanraden Cariu Bogor.

2. Apakah strategi Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas III MI Al-Khoeriyah Babakanraden Cariu Bogor dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi pada rumusan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

Pemahaman hasil belajar konsep dasar dibatasi pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan Strategi Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun yang menjadi tujuan umum adalah ingin memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui strategi Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI).

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Ingin mengetahui apakah Strategi Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas III MI Al-Khoeriyah Babakanraden Cariu Bogor.

2. Ingin mengetahui apakah Strategi Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas III MI Al-Khoeriyah Babakanraden Cariu Bogor dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Memudahkan siswa dalam memahami dalam belajar matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan.
  - b. Memotivasi siswa akan pentingnya memiliki kemampuan terhadap pembelajaran matematika.
2. Bagi guru
  - a. Menambah wawasan baru dalam pembelajaran matematika.
  - b. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran matematika khususnya dalam pemahaman pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sebagai salah satu sarana peningkatan prestasi belajar matematika.
  - b. Sebagai sarana penunjang pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa.